

# PENERAPAN *PROJECT* PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BANTEN

Aryanti Dwi Untari<sup>1</sup>, Ifah Muzdalifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>2</sup>Universitas Banten Jaya

Indonesia

address: [aryantidwiuntari@unbaja.ac.id](mailto:aryantidwiuntari@unbaja.ac.id)

## ABSTRACT

*In general, the curriculum is a set of subjects consisting of study programs provided by an educational institution, in which there are learning designs, content arrangements, and learning materials that will be used as guidelines in teaching and learning activities. This research uses qualitative methods because the focus of the problem taken is about the Application of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students with the Theme of Local Wisdom in Preserving Banten Culture at SMAN 6 Serang City. The methods used to collect data in this study were observation, interviews, and documentation. The research location is located at SMAN 6 Serang City. Based on the results of research at SMA Negeri 6 Kota Serang, the implementation of the Pancasila student profile strengthening project with the theme of local wisdom is a project activity compiled by the school, first there is preparation, namely in the form of preparation and creation of a project module to strengthen the Pancasila student profile, the second is the core activity of the project which begins with the stages of the project There are three stages, namely inspiring, creating, and dedicating. The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom is inseparable from the important role of teachers as project facilitators because whether or not students are able to preserve Banten culture in projects with the theme of local wisdom is determined by the facilitator, and facilitators are given the task of directing, facilitating and motivating students to be creative and innovative in learning.*

**Keywords:** Curriculum, Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project, Facilitator

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan serangkaian mata pelajaran yang terdiri dari program pembelajaran yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan yang mencakup desain pembelajaran, organisasi isi, bahan pembelajaran dan lain-lain yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum memandu proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan tepat dan teratur sesuai dengan jenjang pendidikan. Prawiro (2019) mengungkapkan bahwa secara etimologis istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Inggris “*curriculum*”, yang berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini dalam bidang pendidikan mempunyai arti "seperangkat mata pelajaran yang harus diambil seorang siswa dari awal sampai akhir program untuk memperoleh ijazah". Menurut Mulyasa (2006), perubahan kurikulum memberi kesan bahwa pembelajaran bukanlah tanggung jawab guru semata, melainkan

tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan dewan sekolah dan dewan pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022), menerbitkan pedoman pengembangan Kurikulum Merdeka yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai opsi tambahan pemulihan pembelajaran pada periode 2022-2024.

Di masa perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi yang pesat ini, banyak nilai-nilai budaya negara yang mengalami perubahan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Di era digitalisasi, pendidikan berbasis kearifan lokal semakin mudah diintegrasikan dalam kurikulum. Kearifan lokal sendiri memiliki serangkaian proses panjang yang tertanam dalam sistem pendidikan. Kearifan lokal dalam dunia pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan keunggulan lokal sebagai potensi yang harus dilestarikan, dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengenal dan mencintai budaya lokal yang ada di lingkungannya.

Untuk menerapkan tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten di SMAN 6 Kota Serang, dilakukan serangkaian proses analisis internal dan eksternal, meliputi keadaan lingkungan sekolah dan keadaan kawasan setempat, misalnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kesiapan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses penerapannya. Adapun contoh penerapan tema kearifan lokal ini dapat diterapkan melalui mata pelajaran muatan lokal, tugas luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler.

Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMAN 6 Kota Serang khususnya pada bagian penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten di SMAN 6 Kota Serang. Pada tema kearifan lokal ini terdapat fokus permasalahan yang termasuk ke dalam faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternalnya yaitu : a. pengaruh lingkungan sekitar, b. kurangnya pengenalan kebudayaan kepada siswa-siswi. Faktor internalnya yaitu : a. kesadaran siswa-siswi, b. kurangnya minat di diri siswa-siswi untuk menggali kebudayaan-kebudayaan lokal. Sehingga muncul permasalahan seperti : a. banyak siswa-siswa yang masih belum mengetahui kearifan lokal sendiri terutama kebudayaan yang ada di lingkungannya, b. banyak siswa-siswi yang tidak mengetahui adat istiadat, makanan khas daerah, dan kesenian-kesenian daerahnya sendiri. Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi di SMAN 6 Kota Serang mengenali ciri khas kebudayaan Banten dengan menerapkan *Project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal. Penelitian ini penting dilakukan karena pengenalan budaya lokal dan penanaman rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri akan memberikan dampak

yang besar terhadap kelestarian budaya lokal sehingga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Hal ini menjadi kewajiban bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mempertahankannya terutama generasi muda yang menjadi sumber kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang
3. Untuk mengetahui apa saja upaya dalam mengatasi faktor penghambat pada Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.

## **METODE**

Lokasi penelitian terletak di SMAN 6 Kota Serang JL. RAYA PETIR KM.04, Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, dengan kode pos 42121. Waktu penelitian yang dilaksanakan ini berlangsung pada bulan November tahun 2022- Agustus tahun 2023. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang” adalah Kepala Sekolah, Bagian kurikulum, Fasilitator *project* tema kearifan lokal, dan siswa kelas X SMAN 6 Kota Serang. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penelaah dokumen. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL OBSERVASI**

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 1**

**Hasil Observasi Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang untuk Fasilitator *Project***

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Interaksi guru dengan siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√	
2.	Keikutsertaan guru dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√	
3.	Kesiapan guru menjadi tim fasilitator dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√	
4.	Perencanaan guru dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√	
5.	Penilaian atau evaluasi guru terhadap Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√	

Berdasarkan tabel 1 diatas, data hasil observasi yang peneliti peroleh dapat dideskripsikan bahwa pada Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang pertama, terdapat interaksi guru dengan siswa dalam penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal seperti adanya komunikasi antara siswa dengan guru, siswa bertanya pada guru dan guru pun mengarahkan terkait kegiatan P5 karena dalam tema kearifan lokal ini terlihat jelas banyak sekali siswa yang masih tidak mengetahui kearifan lokal nya sendiri dengan adanya komunikasi maka kegiatan p5 tema kearifan lokal pun dapat terlaksana. Kedua, keikutsertaan guru dalam penerapan P5 tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang seperti, guru ikut mendampingi siswa pada saat kegiatan p5 berlangsung karena guru adalah sebagai fasilitator pada kegiatan tersebut, guru pun tidak hanya ikut serta dalam mendampingi pada selebrasi tetapi guru juga mendampingi pada saat persiapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal di kelas. Ketiga, kesiapan guru menjadi tim fasilitator dalam penerapan P5 dalam melestarikan kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang. Adapun bentuk kesiapan guru yaitu, adanya modul ajar yang sesuai dengan kegiatan P5 dan selain itu kesiapan guru juga berupa siap fisik dan fikiran dalam mendampingi siswa pada kegiatan *project* tersebut. Dan yang keempat adalah Perencanaan guru dalam penerapan *project* tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang. Perencanaan guru yaitu sama seperti kesiapan guru dengan adanya perencanaan dari modul ajar yang di buat sesuai untuk kegiatan *project* tersebut. Dan yang kelima yaitu, adanya penilaian atau evaluasi guru terhadap penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang. Penilaian di lakukan pada saat selebrasi *project* dilakukan di akhir semester.

Dan dapat dilihat pada tabel 1 diatas, tabel hasil observasi kepada fasilitator *project* yang peneliti amati dari berbagai sisi selama proses penelitian. Dari hasil observasi tersebut membuktikan bahwa fasilitator *project* sangat berperan penting dalam proses terlaksananya Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang. Dapat ditarik kesimpulan dengan adanya perencanaan guru dalam Penerapan *Project* P5 Tema Kearifan Lokal maka guru perlu mempersiapkan diri untuk menjadi tim fasilitator dan ikut serta dalam proses *Project* P5 melalui interaksi guru dengan siswa secara langsung dan di akhir selebrasi *project* di lakukan penilaian atau evaluasi oleh guru terhadap siswa yang telah melaksanakan *Project* tersebut.

**Tabel 2**

**Hasil Observasi Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang untuk siswa**

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√		
2.	Keaktifan siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√		
3.	Kreatifitas siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√		
4.	Kerjasama antar siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.		√	
5.	Keberanian siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.	√		
6.	Keikutsertaan siswa dalam Penerapan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan	√		

	Kebudayaan Banten Di SMAN 6 Kota Serang.			
--	--	--	--	--

Pada tabel 2 peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang pertama, kemampuan siswa dapat dilihat dari semangat siswa dalam melakukan kegiatan P5 tema kearifan lokal tersebut. Lalu yang kedua, keaktifan siswa dalam penerapan *project* dapat dilihat dari antusias siswa dan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan. Ketiga, kreatifitas siswa dalam penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal, seperti munculnya ide-ide atau gagasan baru pada saat kegiatan yakni ketika siswa di beri tema kearifan lokal dengan bahan dasar makanan ikan bandeng banyak ide-ide baru yang keluar karya olahan ikan bandeng seperti sate bandeng, pecak bandeng, keripik bandeng dll. Hal ini merupakan cerminan dari kreatifitas dan inovasi siswa.

Lalu yang keempat yaitu, aspek kerjasama antar siswa, pada aspek ini masih kurangnya kerjasama antar siswa dikarenakan masih banyak siswa yang kurang empati terhadap kegiatan tersebut sehingga menyebabkan siswa tidak banyak terlibat dalam kegiatan bersama, hal tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang melakukan proses persiapan kegiatan *project* secara individu. Kemudian yang kelima yaitu aspek keberanian siswa, hal ini dapat dilihat dari sikap siswanya yang nampak berani saat mengeluarkan ide-ide baru, berani dalam bersikap seperti berani menampilkan diri pada kegiatan selebrasi di depan khalayak banyak. Dan yang keenam, aspek keikutsertaan siswa yang dapat terlihat dari antusias siswa-siswi terhadap pelaksanaan P5 tema kearifan lokal terutama pada saat selebrasi tidak terlihat siswa atau siswi yang hanya diam di kelas mereka semua ikut serta melaksanakan dan menyaksikan selebrasi kegiatan p5 kearifan lokal, diantaranya ada yang sibuk dengan stand jualannya masing-masing kelompok dan ada pula yang sibuk mempersiapkan untuk tampil kesenian di atas panggung, dan sibuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan untuk selebrasi.

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas, tabel hasil observasi kepada siswa yang peneliti amati dari berbagai sisi selama proses penelitian. Dari hasil observasi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa mampu dalam melaksanakan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dengan keikutsertaan siswa dalam *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal menumbuhkan sikap keberanian siswa, kreatifitas dan juga keaktifan siswa, namun ada pula kekurangan dalam penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal yaitu masih kurangnya rasa empati siswa terhadap

kegiatan *project* tersebut sehingga menimbulkan kurangnya kerjasama antar siswa dalam pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal

## **2. PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor penghambat penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten dan upaya dalam mengatasinya. Sebagaimana dengan hasil penelitian diatas, pembahasan hasil penelitian tentang penerapan P5 tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten di SMA Negeri 6 Kota Serang dapat di jabarkan sebagai berikut:

### **1) Penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 6 Kota Serang terkait penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila (p5) dengan tema kearifan lokal, terdapat kegiatan *project* yang di susun oleh pihak sekolah, diantaranya: pertama ialah **persiapan** yaitu berupa penyusunan dan pembuatan modul *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal yang dimana tujuan modul ini disusun untuk menjadi bahan ajar atau panduan bagi siswa di SMAN 6 Kota Serang dalam melaksanakan kegiatan P5. Adapun *project* tersebut mengambil tema kearifan lokal dengan topik makanan lokal khas Banten, dalam *project* tersebut siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan *project* dan berkolaborasi dengan yang lainnya dan untuk strategi pembelajaran maupun alokasi waktu yang dibutuhkannya itu di sesuaikan dengan kondisi sekolah, sarana dan prasarana, minat serta karakteristik siswanya. Untuk yang kedua yaitu kegiatan inti dari *project* yang diawali dengan tahapan-tahapan *project* terdapat tiga tahapan yaitu menginspirasi, mencipta, dan mendedikasikan. Untuk tahap menginspirasi kegiatannya yaitu mencari informasi makanan khas daerah Banten, mengidentifikasi nama-nama makanan khas Banten dengan melalui narasumber yang di wawancara lalu penyusunan rencana pembuatan makanan khas daerah Banten seperti pecak bandeng, kemudian pada tahap mencipta siswa mencari tahu resep lengkap cara pengolahannya lalu mengeksperimen rasa dengan adanya inovasi baru atau gagasan baru oleh siswa agar menjadi suatu hal yang baru seperti dengan berbahan dasar ikan bandeng yang dapat di olah dengan berbagai macam masakan. Lalu pada tahap mencipta yaitu selebrasi yaitu merayakan hasil belajar dengan menjajakan atau menjual makanan-makanan khas Banten pada kegiatan bazar

yang di laksanakan di halaman sekolah dan adapun evaluasinya yaitu berupa kegiatan refleksi dan umpan balik positif seperti menghitung laba rugi dan menuliskan tentang perubahan pada diri sendiri terkait telah dilaksanakannya kegiatan *project* dan terakhir yaitu sharing antar sesama teman dan guru.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan *project* yaitu yang pertama liga kreasi seni budaya Banten seperti, seni suara, seni bedug, seni marhaban, seni ya lail dan seni kerajinan. Dan yang kedua, mengembangkan jiwa entrepreneur dalam mengolah dan menyaji berbagai kuliner khas Banten sesuai dengan kreatifitas dan inovasi dengan bahan dasar ikan bandeng, melinjo, beras ketan, beras, bebek, daging, singkong, ikan laut, aneka minuman bahan dasar rempah-rempah dan seni kerajinan. Contohnya yaitu ikan bandeng bisa di jadikan pecak bandeng, sate bandeng, untuk melinjo bisa dijadikan emping, ceplis, daging bisa dibuat rabeg, bebek di buat gerem asem dan minuman di jadikan es kuwut, bandrek, untuk seni kerajinan seperti membuat kreasi totebag dari kain batik Banten dan masih banyak lagi kreasi siswa yang di buat dari bahan dasar tersebut. Hal ini tentunya tidak terlepas dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan kreatifitas. Dan penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal inipun tidak terlepas dari peran penting guru selaku fasilitator *project* karena mampu atau tidaknya siswa dalam melestarikan kebudayaan Banten pada *project* yang bertemakan kearifan lokal ini di tentukan oleh fasilitator, dan fasilitator di beri tugas untuk mengarahkan, memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk berkreaitifitas dan inovatif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lukman Ali dalam Salam et al (2021) bahwa Penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Selain itu juga Menurut Wahab dalam Salam et al (2021), penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan yaitu :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Yang pertama yaitu adanya program yang dilaksanakan adalah kegiatan project penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal yang berupa liga kreasi seni budaya Banten seperti, seni suara, seni bedug, seni marhaban, seni ya lail dan seni kerajinan. Mengembangkan jiwa entrepreneur dalam mengolah dan menyaji berbagai kuliner khas Banten sesuai dengan kreatifitas dan inovasi dengan bahan dasar ikan bandeng, melinjo, beras ketan, beras, bebek, daging, singkong, ikan laut, aneka minuman bahan dasar rempah-rempah dan seni kerajinan. Contohnya yaitu ikan bandeng bisa di jadikan pecak bandeng, sate bandeng, untuk melinjo bisa dijadikan emping, ceplis, daging bisa dibuat rabeg, bebek di buat gerem asem dan minuman di jadikan es kuwut, bandrek, untuk seni kerajinan seperti membuat kreasi totebag dari kain batik Banten dan masih banyak lagi kreasi siswa yang di buat dari bahan dasar tersebut. Yang kedua adanya kelompok target yaitu siswa yang terdiri dari beberapa kelompok. Dan yang ketiga, adanya pelaksanaan yaitu siswa sebagai pelaksana kegiatan *project* dan guru sebagai fasilitator.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur penerapan mendukung terlaksananya penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten. Selain itu fasilitator juga mempunyai peran penting dalam mendukung *project* tersebut, karena dengan adanya penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal mampu dalam melestarikan kebudayaan Banten yang dimana siswa-siswi khususnya di SMA Negeri 6 Kota Serang masih banyak sekali siswa-siswi yang belum mengetahui kebudayaan lokal nya sendiri dengan melalui *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal yang di fasilitatori oleh guru di harapkan siswa mampu dalam melestarikan kebudayaan Banten dengan mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila.

## **2) Faktor penghambat Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten**

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten, diantaranya yaitu pertama faktor pendanaan, hal ini sejalan dengan pendapat Yuesti & Kepramareni (2019), Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Karena pada tema kearifan lokal ini tidak sedikit membutuhkan biaya

untuk terlaksananya kegiatan *project* tema kearifan lokal tersebut dan itu di bebaskan kepada siswa. Siswa membutuhkan biaya untuk membeli bahan-bahan makanan yang akan di buat dan untuk menyewa kostum bagi yang menampilkan kesenian.

Kedua yaitu faktor kurangnya kerjasama antar siswa, sejalan dengan pendapat Darmadji, (2018), Kerjasama sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama dalam pembelajaran adalah suatu proses interaksi positif antarsiswa untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama merupakan sikap positif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kurangnya sikap kerjasama tersebut membuat siswa-siswi lain dalam kelompok kesulitan dalam kegiatan *project*.

Ketiga yaitu faktor keterbatasan narasumber, menurut KBBI narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Seperti narasumber untuk kesenian karena tidak semua sanggar kesenian itu paham betul dengan kesenian terutama di kota Serang itu lebih banyaknya sanggar seni tari saja untuk narasumber lainnya seperti untuk narasumber membuat makanan khas lokal itu siswa observasi sendiri dengan teman-teman kelompoknya tidak di fasilitasi oleh sekolah. Dengan demikian narasumber merupakan faktor penting dalam proses pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal ini.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten terdapat tiga faktor penghambat yang menghambat proses terlaksananya *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa antusias dan semangat siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal tersebut.

### **3) Upaya dalam mengatasi faktor penghambat dari Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten**

Menurut Satria et al (2022), Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang di bangun dalam keseharian dan di hidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, *project* penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. *Project* penguatan profil pelajar Pancasila itu sendiri adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi

dalam Profil Pelajar Pancasila. *Project* penguatan profil pelajar pancasila di rancang terpisah dari intrakurikuler. *Project* di desain agar peserta didik mampu melakukan investigasi, identifikasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 6 Kota Serang mengenai Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal terbilang sudah mampu dalam melestarikan kebudayaan Banten, hal ini dapat dilihat dari usaha guru sebagai fasilitator *project* dan siswa sebagai pelaksana kegiatan *project*. Dan dari hasil penelitian ini juga terungkap bahwa terdapat beberapa upaya dalam mengatasi faktor penghambat Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten di SMAN 6 Kota Serang, dari hasil observasi dan wawancara yaitu dengan cara mereka selaku siswa-siswi iuran masing-masing dan menabung perkelompoknya sehingga pada saat selebrasi *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal mereka menggunakan uang tersebut, karena menurut Surani et al (2021), menabung saat ini merupakan hal yang penting menabung sudah mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang.

Adapun upaya untuk mengatasi faktor kurangnya kerjasama yaitu dengan membuat kesepakatan dalam kelompoknya masing-masing jika ada yang siswa yang tidak terlibat maka mereka akan dikenakan sanksi atau denda yang telah disepakati di awal, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tenner dan Detoro (dalam Lawasi & Triatmanto 2017), *team works is a group of individuals working together to reach a common goal*. kutipan tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama dan hal tersebut akan lebih mudah dicapai dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri. Kemudian, pada faktor keterbatasan narasumber upayanya dengan membuat *project workshop* tentang tari Banten dan pihak sekolah mengundang sanggar raksa budaya untuk memberikan materi kearifan lokal Banten untuk seni tari.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal merupakan tema *project* yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan tidak membuat siswa jenuh dalam sekolah dengan adanya pembelajaran *project* tersebut, dimana siswa di harapkan mampu mempunyai Profil pelajar Pancasila (kompetensi) yang

dihasilkan dengan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah berhasil di analisis oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, maka penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten di SMAN 6 kota Serang dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal ini merupakan kegiatan *project* yang di susun oleh sekolah, pertama ada persiapan yaitu berupa penyusunan dan pembuatan modul *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal, untuk yang kedua yaitu kegiatan inti dari *project* yang diawali dengan tahapan-tahapan *project* terdapat tiga tahapan yaitu menginspirasi, mencipta, dan mendedikasikan. Hal ini tentunya tidak terlepas dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan kreatifitas. Dan penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal inipun tidak terlepas dari peran penting guru selaku fasilitator *project* karena mampu atau tidaknya siswa dalam melestarikan kebudayaan Banten pada *project* yang bertemakan kearifan lokal ini di tentukan oleh fasilitator, dan fasilitator di beri tugas untuk mengarahkan, memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk berkreatifitas dan inovatif dalam pembelajaran.

Adapun faktor penghambat penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten yaitu : faktor pendanaan, kurangnya kerjasama antarsiswa, dan keterbatasan narasumber. Lalu upaya dalam mengatasi faktor penghambat penerapan *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Banten yaitu dengan cara mereka selaku siswa-siswi iuran masing-masing dan menabung perkelompoknya sehingga pada saat selebrasi *project* penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal mereka menggunakan uang tersebut, upaya mengatasi faktor kurangnya kerjasama yaitu dengan membuat kesepakatan dalam kelompoknya masing-masing jika ada yang tidak terlibat makan akan dikenakan sanksi atau denda yang telah disepakati di awal. Kemudian, pada faktor keterbatasan narasumber upayanya yaitu dengan membuat *project workshop* tentang tarian Banten dan pihak sekolah mengundang sanggar raksa budaya untuk memberikan materi kearifan lokal Banten untuk seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji. (2018). Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi. *Jurnal Edufisika*. kerjasama, kekompakan siswa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Pada Tanggal (28 September 2023). Tersedia <https://kbbi.web.id/narasumber>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Strategi IKM jalur mandiri Pilihan IKM jalur mandiri Platform Merdeka Mengajar Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Editor in Chief*.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Prawiro, M. (2019). Pengertian Kurikulum: Fungsi, Manfaat, dan Komponen Kurikulum. *Pengertian Kurikulum: Fungsi, Manfaat, Dan Komponen Kurikulum*.
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Motivasi , Lingkungan ( Suatu Kajian Studi Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Surani, D., Prabawati, A. T., & Fernanda, T. (2021). Sosialisasi dan penyuluhan gerakan menabung sejak dini bagi generasi muda. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*.
- Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). *manajemen keuangan jendela pengelolaan bisnis ( putu noah aletheia Adnyana (ed.)). cv. noah aletheia*.